

Strategi Penguatan Pendidikan Agama Islam dalam Ruang Lingkup Remaja

GT. Leny Parida, Nur Melinda, Radita Dzakiyyah
Email: lenyparida3@gmail.com meilindamei2020@gmail.com
raditabanjar28@gmail.com

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Abstrak

Pendidikan agama Islam kepada remaja sangat penting untuk membangun karakter dan nilai-nilai moral generasi muda. Artikel ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman remaja tentang agama Islam dan menyajikan beberapa pendekatan pendidikan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik agama Islam di kalangan remaja. Dalam konteks ini, artikel ini membahas konsep pendidikan agama dan masalah yang dihadapi remaja saat mempelajarinya. Suatu upaya penting untuk menumbuhkan pemahaman dan pengamalan agama yang kuat pada generasi muda adalah meningkatkan pendidikan agama Islam di kalangan remaja. Tujuan tersebut dapat dicapai melalui penggunaan kerangka teori yang disajikan dalam artikel ini. Pertama, langkah penting adalah menemukan kebutuhan remaja dalam pendidikan agama Islam. Untuk melakukan ini, penelitian dan pengamatan harus dilakukan tentang karakteristik, kesulitan, dan masalah yang dihadapi remaja dalam memahami dan mempraktikkan agama Islam. Selain itu, strategi penting adalah menekankan nilai-nilai Islam yang relevan. Nilai-nilai ini termasuk keadilan, kesabaran, kasih sayang, toleransi, dan tanggung jawab sosial yang berkaitan dengan kehidupan remaja. Pendidikan Islam merupakan upaya untuk mengarahkan dan memfasilitasi perkembangan kepribadian remaja agar dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Dalam Al-Qur'an, terdapat berbagai pembahasan termasuk pendidikan yang dianggap sebagai pedoman hidup bagi umat muslim tanpa keraguan. Al-Qur'an juga berisi prinsip-prinsip dasar yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pendidikan. Untuk membantu remaja belajar agama Islam, pendekatan komunikatif dan interaktif juga berguna. melalui diskusi, permainan peran, dan penelitian

Kata kunci: Agama, Pendidikan, Remaja, Strategi

Abstract

Islamic religious education to teenagers is very important to build the character and moral values of the younger generation. This research focuses on factors that influence adolescents' understanding of the Islamic religion and presents several educational approaches that can be applied to increase understanding and practice of the Islamic religion among adolescents. In this context, this article discusses the concept of religious education and the problems teenagers face when studying it. An important effort to foster strong understanding and practice of religion in the younger generation is to improve Islamic religious education among teenagers. This goal can be achieved through the use of the theoretical framework presented in this article. First, an important step is to discover the needs of teenagers in Islamic religious education. To do this, research and observations must be made about the characteristics, difficulties and problems that teenagers face in understanding and practicing the Islamic religion. Additionally, an important strategy is to emphasize relevant Islamic values. These values include justice, patience, compassion, tolerance, and social responsibility as they relate to adolescent life. Islamic education is an effort to guide and facilitate the development of teenagers' personalities so that they can live their lives according to Islamic teachings. In the Quran, there are various discussions, including education, which is considered a guiding principle for Muslims without any doubt. The Quran also contains basic principles that encompass various aspects of human life, including education. To help teenagers learn about Islam, communicative and interactive approaches are also useful. through discussion, role play, and research

Key Words : Religion, Education, Teenager, Strategy

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses di mana sekelompok orang memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diwariskan dari generasi ke generasi. Proses ini biasanya dilakukan melalui proses pengajaran. Pendidikan pada dasarnya juga merupakan upaya untuk mengembangkan seluruh potensi seseorang dalam rangka mempersiapkan karakter seseorang untuk menghadapi berbagai tantangan hidup sehingga mereka dapat menjadi individu yang memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT. Pendidikan dianggap sebagai pilihan yang bisa mencegah dan mengobati masalah karakter generasi baru. Sebagai pencegahan, pendidikan diharapkan mampu meningkatkan kualitas remaja di berbagai aspek,

sehingga dapat mengurangi berbagai penyebab masalah karakter bangsa. Sebagai langkah penyembuhan, pendidikan diyakini mampu memperbaiki masalah karakter yang telah terjadi pada remaja. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk membentuk sikap berakhlak mulia, menjaga kesehatan, meningkatkan pengetahuan, mengembangkan kreativitas, memupuk kemandirian, serta membantu peserta didik menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan Islam dan pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk remaja menjadi individu yang memiliki karakter atau nilai yang lebih positif. Pendidikan Islam menyelaraskan dengan prinsip-prinsip yang jelas dan terperinci dalam Al-Quran, sehingga tidak menyimpang dari ajaran agama. Dengan demikian, pendidikan merupakan sarana untuk menginternalisasikan nilai-nilai ajaran hidup dan kehidupan kepada seseorang dalam rangka membentuk kepribadian dan karakter seseorang ke arah yang lebih baik (Parhan, 2018). Dengan mempertimbangkan berbagai aspek, seperti intelektual, spiritual, dan sosial, pendidikan dapat dikatakan ideal. Pastinya dengan mempertimbangkan kapasitas dan potensi fisik, serta realitas siswa (Syam, 2016). Karena itu, setiap komponen dan alat pendidikan sangat penting untuk mendukung keberhasilan program dan kegiatan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, perhatian utama diberikan pada nilai-nilai kebajikan. Isi dari pendidikan Islam terletak pada pembentukan karakter dan nilai-nilai. Pendidikan nilai menitikberatkan pentingnya kesadaran individu dalam mencapai nilai-nilai tersebut dengan tujuan meningkatkan kualitas spiritual dan kehidupan mereka. Upaya untuk menguatkan karakter dilakukan melalui berbagai strategi seperti mengintegrasikan nilai-nilai ke dalam proses pembelajaran, pembiasaan, contoh teladan, gerakan bersama, serta meningkatkan penanaman mentalitas dan sumber daya manusia di Indonesia di masa mendatang. Fokus pada pembelajaran melibatkan pengarahan dan perkembangan individu, dengan kesadaran akan kepentingan karakter dan nilai-nilai tersebut dalam membentuk diri dan meningkatkan kualitas spiritual. Pendidikan agama sangat penting dalam membentuk nilai-nilai spiritual dan moral seseorang, terutama pada remaja. Masa remaja adalah periode penting dalam hidup seseorang di mana mereka mulai mencari identitas mereka sendiri

dan membentuk perspektif mereka sendiri tentang dunia. Remaja adalah individu yang baru memasuki masa dewasa dan sedang mempelajari mana yang benar dan apa yang salah, mengenal lawan jenis, memahami perannya dalam dunia sosial, menerima jati diri Allah SWT. Diberikan kepadanya dan mampu mengembangkan sepanjang hayat potensi-potensi yang ada pada diri seseorang. Remaja masa kini harus siap dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dan masyarakat. Masa remaja merupakan usia yang paling penting dalam kehidupan setiap orang, merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa remaja dan akan menentukan kematangan di masa dewasa.

Selama masa remaja, perubahan endokrin, fisik dan psikologis terjadi secara bertahap. Tahapan perkembangan masa remaja (adolescence) dibagi menjadi tiga tahap, yaitu awal (early), pertengahan (middle), dan akhir (late).

Setiap tahapan mempunyai ciri-ciri dan tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan setiap individu agar perkembangan fisik dan psikisnya dapat tumbuh dan matang. Apabila tugas-tugas perkembangan tidak terlaksana dengan baik maka akan terjadi hambatan dan kegagalan dalam peralihan ke tahap kehidupan selanjutnya yaitu dewasa. Pertumbuhan fisik dan psikis remaja sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat yang sehat sehingga mendukung tumbuh kembang remaja secara positif. Pada titik ini, penguatan pendidikan agama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai remaja. Namun dengan seiring perkembangan zaman dan teknologi, agama, sering kali dianggap sebagai hal yang kurang penting dan hanya sebagai identitas saja. Oleh karena itu, diperlukannya strategi penguatan pendidikan agama pada remaja agar nilai-nilai keagamaan dapat kita tanamkan dengan baik dan benar. Artikel ini akan membahas berbagai metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pendidikan agama untuk remaja.

2. Kerangka Teori

Dalam memperkuat pendidikan agama Islam untuk remaja, ada terdapat beberapa teori pendukung yang relevan dalam pengembangan strategi yang

efektif. Salah satunya adalah teori pendidikan Islam yang menempatkan Al-Quran dan hadis sebagai sumber utama pembelajaran agama. Pendekatan ini memfokuskan pada pemahaman dan penerapan ajaran Islam secara menyeluruh dalam kehidupan remaja. Selain itu, teori psikologi perkembangan remaja juga penting dalam mengembangkan strategi penguatan pendidikan agama. Remaja berada di periode yang kritis dalam perkembangan identitas diri, dan strategi yang memperhatikan tahapan perkembangan emosional dan sosial mereka dapat lebih efektif dalam membentuk pemahaman dan penerapan agama dalam kehidupan mereka. Mendefinisikan faktor-faktor yang mempengaruhi serta strategi penguatan pendidikan agama Islam dalam ruang lingkup remaja.

3. Metode Penelitian

Pada artikel ini digunakan metode kualitatif dengan bentuk library research atau penelitian kepustakaan dalam mencari dan memperoleh datanya. Penelitian dalam artikel ini menggunakan sumber data kepustakaan yang berupa jurnal dan sumber lainnya yang berkaitan dengan artikel ini yang kemudian dikumpulkan. Dalam mencari sumber referensi terkait pembahasan judul artikel ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan mencari berbagai sumber referensi secara digital/online. Setelah didapatkan dan dikumpulkannya berbagai sumber referensi kemudian data-data yang terdapat pada berbagai sumber referensi tersebut dianalisis dan di parafrase kemudian disusun sehingga menghasilkan sebuah konsep yang baik, utuh, dan relevan sesuai dengan judul yang ditentukan.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi penguatan pendidikan agama Islam dalam ruang lingkup remaja dapat dilakukan dengan melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, pengembangan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik remaja, dan implementasi program pendidikan karakter religius. Penggunaan media pembelajaran atau dengan memanfaatkan media sosial yang baik dan menarik dapat membantu remaja dalam memahami materi yang

diajarkan. Pengembangan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik remaja dapat membantu remaja dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi program pendidikan karakter religius dapat membantu remaja dalam membentuk karakter dan moral yang baik. Hasil diskusi studi ini menunjukkan beberapa metode yang berguna untuk meningkatkan pendidikan agama Islam pada remaja, seperti:

1. Penggunaan Metode Berbasis Aktivitas: Pembelajaran agama dapat menjadi lebih menarik dan relevan bagi remaja dengan memanfaatkan metode seperti diskusi kelompok, proyek berbasis agama, dan simulasi. Dengan melalui pendidik disekolah melalui strategi tertentu dalam interaksi misalnya mengkomunikasikan terkenal yang berbeda sebagai artikulasi pembelajaran, mutiara atau pepatah yang diidentikkan dengan karakter, cerita pendek, percakapan banyak, dan eksposisi.
2. Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan Agama: Penggunaan aplikasi atau platform online seperti aplikasi tiktok, instagram, youtube, facebook, yang menyediakan materi pembelajaran agama yang interaktif dan mudah diakses dapat membantu menguatkan pendidikan agama remaja. Tujuan dari pendidikan Islam yang ditanamkan sedini mungkin adalah agar anak-anak memiliki pemahaman dan pemahaman yang komprehensif tentang ajaran Islam. Ini akan ditampilkan oleh anak ketika dia bergaul dengan teman dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-harinya. Perilaku, sikap, penampilan, perbuatan, dan kebiasaan sehari-hari adalah semua contoh interaksi ini. Semua tindakan anak akan sesuai dengan syariat dan aturan Islam ketika nilai-nilai Islam menjadi dasar dalam membentuk karakter mereka (Djaelani, 2013). Kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) membawa dampak perubahan yang signifikan terhadap pola pikir dan perilaku setiap individu Keterkaitan antara perkembangan IPTEK dengan dunia pendidikan terletak pada lahirnya masyarakat digital. Yaitu sebuah masyarakat yang tumbuh dalam kemudahan akses informasi digital dan teknologi informasi. Kelompok masyarakat ini berkembang beriringan dengan berkembangnya

teknologi komputasi digital. Adanya masyarakat digital membuat pendidikan juga harus bertransformasi mengimbangi perkembangan dan kemajuan IPTEK yang menuntut manusia untuk melakukan transformasi digital. Transformasi digital ini merupakan sebuah awal dari terciptanya sebuah cara baru yang lebih efektif dan efisien untuk menggantikan proses analog menjadi teknologi digital. Transformasi digital merupakan sebuah metamorfosis dari suatu perusahaan atau organisasi yang melibatkan beberapa aspek, mulai dari sumber daya manusia, proses, strategi, dan struktur melalui adopsi teknologi untuk meningkatkan kinerja. Transformasi pendidikan mencakup semua yang ada didalam proses pendidikan itu sendiri, baik pendidik maupun peserta didik dan mereka saling berkaitan satu sama lain untuk menciptakan adanya suatu proses pendidikan. (Fadia Puja, 2022:1571)

3. Keterlibatan dalam Kegiatan Sosial dan Keagamaan: Mengambil bagian dalam kegiatan sosial dan keagamaan seperti pengabdian masyarakat, studi agama, atau kegiatan keagamaan di sekolah atau masjid dapat membantu remaja membangun ikatan. Tentu saja, pendidikan yang harus direncanakan sejak dini dapat sesuai dengan ajaran agama, terutama Islam. Karena kebaikan dan kebenarannya yang universal, nilai-nilai Islam menjadi rahmat bagi alam semesta (Parhan, Islamy, et al., 2020).
4. Peran keluarga: Islam memandang bahwa keluarga merupakan lingkungan yang paling berpengaruh pada pembentukan kepribadian anak, khususnya yang sudah menginjak usia remaja. M. Hidayat Ginanjar mengungkapkan (2013: 378), bahwa hal ini disebabkan:
 - A. Tanggung jawab orang tua pada anak bukan hanya bersifat duniawi. Melainkan ukhrawi dan teologis. Tugas dan tanggung jawab orang tua sangat penting dalam membina kepribadian anak merupakan amanah dari Allah Subhanahu Wata'ala

- B. Orang tua, selain memberikan pengaruh yang bersifat empiris setiap hari, juga memberikan pengaruh hereditas dan genesitas, yaitu bakat dan pembawaan serta hubungan darah yang melekat pada diri anak;
 - C. Anak lebih banyak tinggal atau berada di rumah dibandingkan di luar rumah, maka dari itu anak banyak berinteraksi dengan orang tua di sinilah peran sebagai orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku anak dalam pendidikan agama Islam.
 - D. Orang tua atau keluarga memberikan pengaruh lebih kuat dibandingkan dengan pengaruh yang datang belakangan.
5. Melalui Peran Guru di Sekolah: Sekolah adalah suatu tempat para pendidikan yang memiliki fungsi sebagai guru/ dosen/ ustad untuk mendidik, mengajarkan, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan peserta didik untuk belajar tentang ilmu pengetahuan, agama, eksak dan ilmu-ilmu lainnya yang dibutuhkan dalam kehidupan. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik apabila Lembaga pendidikan memberikan kenyamanan dan jaminan visi misi yang diharapkan akan bisa tercapai. Dalam proses belajar mengajar, seorang guru muslim terutamanya selalu mengambil unsur-unsur Islam sebagai landasan dan kerangka untuk membahas setiap topik. Hal inilah yang terkandung dalam surat Luqman ayat 13 sampai dengan 19 yang isinya mengisyaratkan agar tema-tema tersebut saling menyatu, seperti yang dikatakan Unang Wahidin (2013: 270), yaitu:
- A. Jiwa tauhid, mengedepankan sikap bahwa Tuhan itu ada dan Mahakuasa. Keadilan Yang Maha Esa dan segala sifat baik lainnya, yang ditunjukkan misalnya dalam Asmaul Husna, yang menggambarkan hikmah ilmu pengetahuan, dapat dikaitkan dengan semangat tauhid ini.
 - B. Jauh dari kemusyrikan mensyarikatkan atau menduakan Tuhan dengan yang lainnya. Ilustrasi dalam pelajaran IPA, IPS, maupun yang lainnya, bisa dikaitkan dengan masalah ini.

- C. Bersikap dan bertingkah laku yang baik kepada kedua orang tua, guru. Dan mereka yang menyumbangkan sesuatu padanya akan mendapat manfaat darinya.
- D. Pikiran Anda lebih cerdas dan memiliki argumen yang kuat dan terarah. Pelajaran matematika salah satu contoh berkaitan dengan hal ini.
- E. Memiliki sikap pergaulan yang baik dan berusaha bergaul dengan orang-orang yang baik pula.
- F. Menumbuhkan jiwa sabar, tabah, penuh semangat, dan tidak mengenal menyerah dalam mencapai cita-cita.
- G. Mempunyai akhlak yang baik bagi diri dan lingkungannya.

Oleh karena itu, pendidikan dapat dipahami sebagai transformasi nilai dalam rangka proses pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Menurut Nurcholis Madjid (dalam Syahidin dkk, 2009: 2) pelaksanaan pendidikan agama dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

1. Program pendidikan yang ditujukan untuk melatih seseorang menjadi ahli agama.
2. Program pendidikan agama bertujuan memenuhi kewajiban seluruh umat beragama untuk mengetahui dan mengamalkan dasar-dasar agamanya. Pendidikan agama diperkenalkan ke dalam Islam di perguruan tinggi, sekolah atau bisa memanfaatkan berbagai aplikasi media sosial. Program pendidikan umum yang kedua bertujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang mengetahui dan mengikuti perintah atau ajaran agamanya. Agar dalam kehidupan sehari-hari mereka bisa berbuat apa saja, mengamalkan bidang apa saja dan mengamalkan profesi apa saja, maka penting sekali pendidikan agama yang lengkap dan seorang guru muslim mempunyai kemampuan untuk mengajarkan dan mengamalkan pendidikan agama Islam dalam ruang lingkup remaja terkhususnya, karena ajaran agama Islam sangat memberikan pengaruh serta dampak yang positif bagi ajaran agamanya dalam setiap aktivitas dan setiap bidang kehidupannya.

5. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penganalisaan beberapa jurnal dan buku dapat disimpulkan bahwa strategi penguatan pendidikan agama Islam dalam ruang lingkup remaja dapat dilakukan melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, pengembangan kurikulum yang sesuai dengan karakteristik remaja, dan implementasi program pendidikan karakter religius. Oleh karena itu, perlu ditingkatkan pembinaan pendidikan agama Islam pada remaja, terutama dalam hal pengembangan kurikulum dan implementasi program pendidikan karakter religius. Hal ini diharapkan dapat membantu remaja dalam membentuk karakter dan moral yang baik serta menghadapi berbagai masalah sosial yang dihadapi saat ini. Penguatan pendidikan agama Islam pada remaja merupakan langkah penting dalam membentuk karakter dan membawa dampak positif dalam kehidupan mereka. Melalui strategi-strategi yang efektif, seperti penggunaan metode berbasis aktivitas, penerapan teknologi, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial dan keagamaan, pendidikan agama Islam dapat diperkuat di kalangan remaja. Diharapkan strategi-strategi ini dapat membantu remaja dalam memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 1-26.
- Alifah, I., & Handayani, W. (2020). Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Anak Remaja. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(1), 75-86.
- Amir, M. (2018). Menguatkan Pendidikan Agama Islam pada Remaja Melalui Kegiatan Sosial Kemasyarakatan. *Al-Hikmah*, 11(1), 113-125.
- Ansori, R. A. M. (2017). Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Jurnal Pusaka*, 4(2), 14-32.
- Gintara, Y. (2016). Implementasi Program Pendidikan Karakter Religius di SMAN 108 Jakarta Selatan. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

- Hamdan, H. (2016). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktek*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Haryati, L. (2021). Penguatan Pendidikan Agama Islam pada Remaja: Tinjauan Psikologis. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 217-231.
- Hikmatunazilah. (2017). *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi Informasi*. Skripsi. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Jannah, M. (2017). Remaja dan tugas-tugas perkembangannya dalam islam. *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi*, 1(1).
- Na'im, Z., Yulistiyono, A., Arifudin, O., Irwanto, I., Latifah, E., Indra, I., ... & Gafur, A. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*.
- Novita, N. N. I. (2023). Penguatan Etika Digital Melalui Materi “Adab Menggunakan Media Sosial” Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Menghadapi Era Society 5.0. *Journal of Education and Learning Sciences*, 3(1), 73-93.
- Saragih, A., & Dalimunthe, M. (2018). Strategi Gaya Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 1-10.
- Sarbini, M., & Wahidin, U. (2020). Pendidikan rabbani untuk penguatan karakter remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(01), 149-160.
- Setiawan, F., Hutami, A. S., Riyadi, D. S., Arista, V. A., & Al Dani, Y. H. (2021). Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 4(1), 1-22.
- Siregar, L. Y. S. (2017). Full day school sebagai penguatan pendidikan karakter (Perspektif psikologi pendidikan islam). *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam*, 5(1).
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171-186.
- Umar, M. (2020). *Buku ajar pendidikan agama Islam: konsep dasar bagi mahasiswa perguruan tinggi umum*.
- Wahid, A. (2019). Strategi Penguatan Pendidikan Karakter Islam. *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam*, 10(2), 168-180.

- Wahidin, U. (2017). Pendidikan karakter bagi remaja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(03).
- Zubaidah, S., Nurlaelah, E., & Suyanto, H. (2019). Penguatan Pendidikan Agama Islam pada Remaja Melalui Pemanfaatan Media Teknologi Digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 65-79.